

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA PADA REMAJA
DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN ZAT BESI PADA
SISWI SMKN 4 YOGYAKARTA**

Elsiana Raga Ngatu¹Lusa Rochmawati²

ABSTRACT

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE KNOWLEDGE ABOUT
ANEMIA FOR THE ADOLESCENT AND THE FULFILLMENT OF THE
IRON FOR THE FEMALE STUDENTS OF SMKN 4 YOGYAKARTA**

Background : Iron anemia deficiency is one of the main nutrient problem in Indonesia that it was a prominent enough for the student children especially for the adolescents. One of the main factors of the anemia cases are the less of the iron consumption.

Objective : To know the relationship between the knowledge about anemia for the adolescent and the fulfillment of the iron for the female students of SMKN 4 Yogyakarta 2014,

Method : This research used an *analytic survey* with *cross sectional* approach. The research population numbered 519 female students, the sample numbered 84 students taking by the cluster random sampling method. The research instrument was questionnaire, the data analysis method used the Kendall Tau test.

Result : The knowledge of the students of SMKN 4 Yogyakarta 2014 about anemia for the adolescent the most was in a good category (73,8%) and the fulfillment of the iron was in an enough category (45,2%). There was a relationship between the knowledge about anemia for the adolescent and the fulfillment of the iron for the female students of SMKN 4 Yogyakarta with the Kendall Tau (τ) correlation as 0,278 and *p value* 0,007.

Conclusion : There was a relationship between the knowledge about anemia for the adolescent and the fulfillment of the iron for the female students of SMKN 4 Yogyakarta.

Key Words : Anemia, Iron, adolescent.

¹ Jurusan D-3 Kebidanan STIKes Yogyakarta

² Dosen Jurusan D-3 Kebidanan STIKes Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kelainan yang sangat sering dijumpai baik di klinik maupun di lapangan. Anemia defisiensi besi merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia yang cukup menonjol pada anak-anak sekolah khususnya remaja (Yusuf, 2011). Faktor utama penyebab anemia adalah asupan zat besi yang kurang. Sekitar dua per tiga zat besi dalam tubuh terdapat di dalam sel darah merah.

Khumaidi (2009) mengemukakan faktor yang melatarbelakangi tingginya prevalensi anemia di negara berkembang adalah keadaan sosial, perilaku, kurangnya asupan zat besi dan pengetahuan tentang anemia. Pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap keadaan gizi individu yang bersangkutan termasuk status anemia.

Menurut (Almatsier, 2005:4), pengetahuan gizi adalah sesuatu yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal. Pengetahuan gizi yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, dan kurangnya pengertian tentang kontribusi gizi dari berbagai jenis makanan serta pemenuhan kebutuhan zat gizi yang tidak seimbang akan menimbulkan masalah kecerdasan, kurangnya kemampuan kerja yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan generasi penerus. Peningkatan pengetahuan gizi bisa dilakukan dengan program pendidikan gizi yang dilakukan oleh pemerintah. Program pendidikan gizi dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku anak terhadap kebiasaan makannya (Soekirman, 2008:55).

Program penanggulangan anemia pada remaja diharapkan dapat menjadi salah satu prioritas pemerintah, agar prevalensi anemia pada remaja akan terus menurun, karena apabila pencegahan dan perbaikan gizi tidak dilakukan dapat menimbulkan berbagai dampak antara lain menurunkan daya tahan tubuh remaja sehingga mudah terkena penyakit, menurunnya kemampuan dan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan baik sel tubuh maupun sel otak, sehingga menimbulkan gejala muka tampak pucat, letih, lesu dan cepat lelah akibatnya dapat menurunkan kebugaran dan prestasi belajar (Depkes RI, 2003).

Prevalensi anemia menurut *World Health Organization* (WHO) menyebutkan dua miliar penduduk dunia terkena anemia (Depkes RI, 2008). Secara umum di Indonesia sekitar 20% wanita, 50% wanita hamil, dan 3% pria mengalami anemia defisiensi besi (Depkes, 2009). Menurut Herman (2006) dalam Dyah (2011) prevalensi anemia di Indonesia sebesar 57,1% diderita oleh remaja putri. Hasil penelitian Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (2014) menyatakan bahwa sekitar 34% remaja putri di Kota Yogyakarta mengalami anemia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* dan penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswi kelas XI SMKN 4 Yogyakarta tahun 2014 yang berjumlah 519 siswi. Sampel

penelitian adalah sebagian siswi SMKN 4 Yogyakarta yaitu 84 siswi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara kelompok atau gugus.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui kuisisioner, yaitu data pengetahuan tentang anemia dan pemenuhan kebutuhan zat besi pada siswi SMKN 4 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data adalah dengan memberikan kuesioner kepada responden.

Analisis data univariat dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian untuk menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2005).

Rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Proporsi kejadian yang dicari

F = Frekuensi subjek dengan karakteristik tertentu

n = Jumlah sampel

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan *Korelasi Kendal Tau*, yaitu untuk menguji hubungan dua variabel apabila datanya terbentuk skala ordinal.

Rumus yang digunakan:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = nilai korelasi kendal tau

d^2 = selisih setiap pasangan kendal tau

n = jumlah pasangan kendal tau ($5 < n < 30$)

Z hitung dengan rumus:

$$Z \text{ hitung} = \frac{\frac{R_s}{1}}{\frac{1}{n-1}}$$

Apabila Z hitung > Z tabel maka H_0 ditolak artinya signifikan

Apabila Z hitung < Z tabel maka H_0 ditolak artinya tidak signifikan

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Deskripsi Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja

Deskripsi pengetahuan siswi SMKN 4 Yogyakarta tentang anemia pada remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	62	73,8%
Cukup	19	22,6%
Kurang	3	3,6%
Jumlah	84	100%

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa paling banyak siswi SMKN 4 Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia pada remaja, yaitu sebanyak 62 siswi (73,8%), dan paling sedikit siswi SMKN 4 Yogyakarta yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 3 siswi (3,6%).

b. Deskripsi Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi

Deskripsi pemenuhan kebutuhan zat besi pada siswi SMKN 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi

Pemenuhan	Frekuensi	Prosentase
Baik	31	36,9%
Cukup	38	45,2%
Kurang	15	17,9%
Jumlah	84	100%

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa paling banyak siswi SMKN 4 Yogyakarta frekuensi pemenuhan kebutuhan zat besinya masuk ke dalam kategori cukup yakni sebanyak 38 siswi (45,2%), dan paling sedikit siswi SMKN 4 Yogyakarta memiliki frekuensi pemenuhan zat besi kurang, yaitu sebanyak 15 siswi (17,9%).

2. Analisis Bivariat

Tabulasi silang antara pengetahuan tentang anemia pada remaja dengan pemenuhan kebutuhan zat besi pada siswi SMKN 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengetahuan Tentang Anemia dengan Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi

Pengetahuan Tentang Anemia	Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi						Total	%
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	N	%	N	%		
Kurang	2	2,4%	0	0%	1	0%	3	3,6%
Cukup	7	8,3%	8	9,5%	4	6,7%	19	22,6%
Baik	6	7,1%	30	36%	26	30%	62	73,8%
Total	15	17,8%	38	45,5%	31	36,7%	84	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa paling banyak tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja berada pada kategori baik yaitu sebanyak 30 siswi (36%). Dari 30 siswi yang pengetahuan tentang anemia masuk dalam kategori baik, pemenuhan kebutuhan zat besinya masuk dalam kategori cukup. Sedangkan paling sedikit tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 1 siswi (0%). Dari 1 siswi yang pengetahuan tentang anemia pada remaja berada pada kategori kurang, pemenuhan kebutuhan zat besinya juga masuk dalam kategori kurang.

Tabel 4. Hasil Korelasi Kendall-Tau (τ) Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi

Variabel	Korelasi Kendall-Tau (τ)	Sig. (p)	Hasil
Pengetahuan Tentang Anemia – Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi	0,278	0,007	Hipotesis Diterima

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai korelasi Kendall-Tau (τ) sebesar 0,278 dengan nilai p value $0,007 < \alpha = 0,1$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia pada remaja dengan pemenuhan kebutuhan zat besi pada siswi SMKN 4 Yogyakarta terbukti kebenarannya.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja

Pada penelitian yang dilakukan pada siswi SMKN 4 Yogyakarta didapatkan bahwa sebagian besar siswi yaitu sebanyak 62 orang (73,8%) berada di tingkat pengetahuan yang baik. Sedangkan siswi SMKN 4 Yogyakarta yang memiliki pengetahuan cukup tentang anemia pada remaja adalah sebanyak 19 siswi (22,6%). Tetapi masih terdapat siswi yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 orang (3,6%).

Hasil penelitian diatas berbeda dengan penelitian Melani (2013), paling banyak siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Sragen tingkat pengetahuannya berada dalam kategori cukup (66,67%) dan paling sedikit berada dalam kategori baik (15,15%). Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena lokasi penelitian dan pengalaman yang berbeda. Pada penelitian Melani (2013), lokasi penelitian di jalan Sukowati, Sragen yang sebagian wilayahnya masih pedesaan sehingga berpengaruh pada kurangnya pengalaman dari siswi, karena semakin banyak mendapatkan inovasi baru melalui berkembangnya teknologi dan media massa, maka pengalaman juga akan semakin banyak (Notoadmodjo, 2005).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap satu obyek melalui panca indera yakni penglihatan, indera pendengaran, indera penelusuran rasa dan raba (Notoadmodjo, 2003).

Seperti yang diungkapkan oleh Notoadmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengetahuan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera yang meliputi indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan tentang anemia pada remaja diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, petugas kesehatan, kerabat terdekat, dan lain sebagainya. Secara langsung panca inderanya yaitu penglihatan, pendengarannya dimanfaatkan untuk menangkap informasi tersebut. Hasil akumulasi informasi-informasi yang diperolehnya membentuk suatu pengetahuan.

Pengetahuan tentang anemia yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, dan kurangnya pengertian tentang kontribusi gizi dari berbagai jenis makanan serta pemenuhan kebutuhan zat gizi yang tidak seimbang akan menimbulkan masalah kecerdasan dan produktifitas pada remaja.

Dengan pengetahuan remaja yang baik tentang anemia merupakan modal dasar dalam menjaga pemenuhan kebutuhan zat besi walaupun kenyataannya masih terdapat siswi SMKN 4 yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 orang, tetapi sebagian besar siswi SMKN 4 berpengetahuan cukup dan baik. Pengetahuan siswi yang baik ini perlu ditingkatkan dan dipertahankan.

2. Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi

Sebagian besar siswi SMKN 4 Yogyakarta tingkat pemenuhan kebutuhan zat besinya masuk ke dalam kategori cukup, yakni sebanyak 38 siswi (45,2%). Sementara itu jumlah siswi yang frekuensi pemenuhan kebutuhan zat besinya masuk dalam kategori baik juga cukup banyak, yakni sebanyak 31 siswi (36,9%). Sedangkan siswi yang frekuensi pemenuhan kebutuhan zat besinya masuk dalam kategori kurang adalah sebanyak 15 siswi (17,9%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Heni (2010), sebagian besar remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Jenggol kota Pekalongan tingkat pemenuhan asupan zat besinya paling banyak berada dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena rendahnya asupan zat besi ke dalam tubuh yang berasal dari konsumsi zat besi dari makanan sehari-hari.

Anemia atau kurang darah adalah kondisi di mana jumlah sel darah merah atau hemoglobin (protein pembawa oksigen) dalam sel darah merah berada di bawah normal. Penyebab sering terjadi anemia adalah kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk sintesis eritrosit salah satunya zat besi. Remaja adalah salah satu kelompok yang rawan terhadap defisiensi zat besi. Kebutuhan zat besi meningkat

pada remaja oleh karena terjadi pertumbuhan yang meningkat ekspansi volume darah dan masa otot. Peran zat besi penting untuk mengangkut oksigen dalam tubuh dan peran lainnya dalam pembentukan sel darah merah gadis yang menstruasi membutuhkan tambahan zat besi yang lebih tinggi.

Rendahnya asupan zat besi ke dalam tubuh yang berasal dari konsumsi zat besi dari makanan sehari-hari merupakan salah satu penyebab terjadinya anemia (Depkes RI, 2008:14). Akibat dari anemia yang terjadi pada remaja yaitu dapat menurunkan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan sehingga tinggi badan tidak mencapai optimal, menurunkan kemampuan fisik olahragawati, mengakibatkan muka pucat. Dengan Pemenuhan kebutuhan zat besi yang baik diharapkan dapat menanggulangi akibat yang terjadi karena kekurangan zat besi pada remaja.

Berdasarkan hasil analisa univariat pada penelitian ini, tingkat pemenuhan kebutuhan zat besi pada siswi SMKN 4 paling banyak masuk dalam kategori cukup, yakni 38 siswi (45,2%), dan paling sedikit masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 15 siswi (17,9%). Walaupun kenyataannya masih terdapat siswi SMKN 4 yang pemenuhan kebutuhan zat besinya masuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang maksimal tentang pemenuhan kebutuhan zat besi akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan zat besi siswi SMKN 4 Yogyakarta.

3. Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi

Hasil analisa bivariat antara pengetahuan tentang anemia dengan pemenuhan kebutuhan zat besi menunjukkan bahwa siswi SMKN 4 Yogyakarta yang tingkat pengetahuannya masuk dalam kategori kurang hanya sebanyak 3 orang (3,6%). Dari jumlah tersebut sebanyak 2 orang (2,4%) pemenuhan kebutuhan zat besinya masuk dalam kategori kurang, sementara itu tidak ada yang masuk dalam kategori cukup, dan hanya 1 orang (0%) yang pemenuhan kebutuhan zat besinya masuk dalam kategori baik.

Kemudian siswi SMKN 4 Yogyakarta yang tingkat pengetahuannya masuk dalam kategori cukup sebanyak 19 orang (22,6%). Dari jumlah tersebut sebanyak 7 orang (8,3%) pemenuhan kebutuhan zat besinya masuk dalam kategori kurang, sementara itu sebanyak 8 orang (9,5%) pemenuhan kebutuhan zat besinya masuk dalam kategori cukup, dan sebanyak 4 orang (6,7%) yang pemenuhan kebutuhan zat besinya masuk dalam kategori baik.

Sementara itu siswi SMKN 4 Yogyakarta yang tingkat pengetahuannya masuk dalam kategori baik sebanyak 62 orang (73,8%). Dari jumlah tersebut sebanyak 6 orang (7,1%) pemenuhan kebutuhan zat besinya masuk dalam kategori kurang, sementara itu sebanyak 30 orang (36%) pemenuhan kebutuhan zat besinya masuk dalam kategori cukup, dan sebanyak 26 orang (30%) yang pemenuhan kebutuhan zat besinya masuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia pada remaja dengan pemenuhan kebutuhan zat besi pada siswi SMKN 4 Yogyakarta. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil uji korelasi atau hubungan menggunakan teknik *Kendal tau*.

Nilai korelasi *Kendall-Tau* (τ) sebesar 0,278 dengan nilai *p value* $0,007 < \alpha = 0,1$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswi SMKN 4 Yogyakarta tentang anemia memiliki hubungan yang signifikan dengan pemenuhan kebutuhan zat besi pada siswi SMKN 4 Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi yang positif mempunyai arti bahwa meningkatnya pengetahuan siswi SMKN 4 Yogyakarta tentang anemia akan berakibat pada pemenuhan kebutuhan zat besi pada siswi SMKN 4 Yogyakarta yang semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Linda (2007), tentang hubungan bermakna secara statistik antara pengetahuan gizi remaja dengan sikap remaja terhadap asupan zat besi pada siswi kelas 2 di SMP Negeri 2 Kabupaten Blora yang ditunjukkan dari nilai korelasi sebesar 0,040. Dan hasil penelitian ini pula mendukung penelitian yang dilakukan oleh Melani (2013) dan Heni (2010) yang menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan zat besinya.

Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pola pikir seseorang, baik pola pikir yang positif maupun negatif. Pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap keadaan gizi individu yang bersangkutan termasuk status anemia.

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dalam berbagai hal, baik fisik, mental, social maupun emosional. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja menyebabkan banyak perubahan termasuk ragam gaya hidup (*life style*) dan perilaku konsumsi remaja. Remaja yang masih dalam proses mencari identitas diri, seringkali mudah tergiur oleh modernisasi dan teknologi karena adanya pengaruh informasi dan komunikasi. Sehingga pengetahuan yang baik yang diketahui seringkali diabaikan, khususnya pengetahuan tentang gizi pada remaja. Hal ini akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan zat gizi khususnya zat besi yang akan berdampak pada terjadinya anemia.

Pengetahuan tentang yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, dan kurangnya pengertian tentang kontribusi gizi dari berbagai jenis makanan serta pemenuhan kebutuhan zat gizi yang tidak seimbang akan menimbulkan masalah kecerdasan, kurangnya kemampuan kerja yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan generasi penerus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada tujuan penelitian, pembahasan, dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahuinya tingkat pengetahuan siswi-siswi SMKN 4 Yogyakarta tahun 2014 tentang anemia pada remaja sebagian besar berada dalam kategori baik (73,8%) dan cukup (22,6%). Sedangkan hanya sebagian kecil saja siswi yang tingkat pengetahuannya masuk dalam kategori kurang (3,6%).
2. Diketahuinya tingkat pemenuhan kebutuhan zat besi pada siswi-siswi SMKN 4 Yogyakarta sebagian besar berada dalam kategori baik (45,2%) dan cukup

(36,9%). Dan sebanyak 17,9% siswi tingkat pemenuhan kebutuhan zat besinya masih masuk dalam kategori kurang.

3. Diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia pada remaja dengan pemenuhan kebutuhan zat besi pada siswi SMKN 4 Yogyakarta yang ditunjukkan dari nilai korelasi Kendall-Tau (τ) sebesar = 0,278 dengan *p value* 0,007.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas dan pengamatan penulis di lokasi penelitian, maka penulis mengajukan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMKN 4 Yogyakarta
Sebaiknya dari pihak sekolah mengadakan poster-poster kesehatan khususnya yang berhubungan dengan anemia pada remaja dan pemenuhannya di setiap kelas, agar pengetahuan siswi tentang kesehatan pun semakin meningkat dan semakin luas.
2. Bagi siswi kelas XI SMKN 4 Yogyakarta
Sebaiknya para siswi dapat lebih mengetahui tentang anemia pada remaja sehingga kesadaran akan pemenuhan kebutuhan zat besi semakin baik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini masih dapat dikembangkan lagi. Bagi penelitian selanjutnya mungkin dapat menguji apakah pengetahuan tentang anemia mempengaruhi pemenuhan kebutuhan zat besi dengan mencari dan membahas faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan zat besi.

KEPUSTAKAAN

- Almatsier. 2011. *Ilmu Kebidanan tentang Anemia pada remaja dan Pencegahannya*. Jakarta: YBP-SP
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arlianda, Sari. 2004. *Anemia Defisiensi Besi*. <http://library.usu.ac.id/download/fk/fk-arlianda%20sari2.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2014.
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dedeh dkk. 2010. *Ilmu Gizi dan Penerapannya Pemenuhan Gizi*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica
- Depkes. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI. 2003. *Program Penanggulangan Anemia Gizi Pada Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Ditjen Gizi

- Dinas Propinsi DIY Yogyakarta. *Profil Kesehatan Prov. DIY Tahun 2013*
- Etisa, Adi. 2006. *Anemia Defisiensi Besi, Kekurangan Zat Besi pada remaja*. Jakarta: EGC
- Gibney. 2008. *Penanganan Anemia Zat Besi Remaja*. Jakarta: EGC
- Guyton dan Hall. 2003. *Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC
- Handayani dan Haribowo. 2008. *Anemia Defisiensi Besi Pada Remaja dan Penanganannya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Handayani, Sri & Sujono Riyadi. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Jakarta: SIP
- Hardinsyah, dkk. 2007. *Anemia Defisiensi Besi*. Jakarta: ECG
- Khumaidi. 2009. *Faktor Yang Melatarbelakangi Anemia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mary E, Beck. 2003. *Ilmu Gizi dan Diet Hubungan dengan Penyakit-Penyakit untuk Perawat dan Dokter*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica
- Mohamad, Harli. 2009. *Mengatasi Penyebab Anemia Kurang Besi*. Jakarta: RinekaCipta
- Notoatmodjo.2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat:Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoarmodjo, 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Sikap Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S .2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2009. *Jenis dan Teknik Pengumpulan Data*. Bandung: Alfabetha
- Sjahmien Moeji. 2003. *Pola Pemenuhan Zat Gizi Remaja*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soekirman. 2008. *Pengetahuan, Perilaku dan Sikap Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudarmita. 2002. *Epistemologi Dasar : Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta : AR RUZZ

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, dan Kuantitatif)*. Bandung: Alfabetha

Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rineke Cipta

Winkjosastro, H. 2007. *Ilmu Kebidanan Edisi Ketiga*. Jakarta: YBP-SP

Yusuf. 2011. *Anemia Defisiensi Besi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar